

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas penelitian terdahulu, teori dan konsep. Penelitian terdahulu merupakan penelitian kesamaan yang dilakukan sebagai tolak ukur persamaan dan perbedaan antara karya peneliti dan penelitian sebelumnya. Konsep yang memudahkan tugas penelitian dan penyajian data.

#### 1.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Dalam kajian terdahulu membantu penelitian dalam memosisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu dicantumkan di dalam penelitian sebagai bentuk perbandingan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan:

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode dan teori	Hasil
1	DEASIN ANASTASI A, 2012	MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA WARTAWAN TELEVISI Studi Deskriptif tentang Pengadaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Reporter Program News “Berita Global” dan Program Infotainment “Obsesi” di Global TV	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Manajemen SDM yang terkait dengan Pengadaan SDM dan Pengembangan SDM yang dilakukan Global TV terhadap reporter Program News “Berita Global” dan reporter Program Infotainment “Obsesi”.	pendekatan kualitatif deskriptif	Hasil penelitian dari pengadaan SDM dan pengembangan SDM pada reporter Program News “Berita Global” dan reporter Program Infotainment “Obsesi” yaitu dalam pengadaan SDM, user “Berita Global” dengan user “Obsesi” memberikan persyaratan

					utama yang berbeda untuk calon SDMnya.
2	Novia Azalea Wahyuni, 2018	Strategi sriwijaya tv dalam mempertahankan eksistensi sebagai tv lokal	Untuk mengetahui bagaimana strategi sriwijaya tv dalam mempertahankan eksistensinya sebagai tv lokal	Metode kualitatif dan menggunakan teori ekologi media oleh Dimmick dan Rohtenbuler	Hasil penelitian menunjukkan strategi-strategi yang dilakukan Sriwijaya tv dalam mempertahankan eksistensinya sebagai tv lokal, antara lain : melakukan strategi program, melakukan segmentasi, positioning dan targeting, melakukan strategi pemasaran dalam memasarkan programnya dan melakukan strategi SDM dalam

					pengembangan SDM Sriwijaya tv.
3	Rifai, 2017	HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN JURNALISTIK DASAR DENGAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA DI EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK SMA NEGERI 3 JEMBER	Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara pelatihan jurnalistik dasar dengan kemampuan menulis berita di ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 3 Jember	Kuantitatif	Sehingga bisa diartikan bahwa pelatihan jurnalistik dasar memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap kemampuan menulis berita sebesar 6,25% sedangkan untuk 93,25% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain
4	Dinul Fitrah Mubaraq, 2011	Studi Konsep Jurnalistik Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar	tujuan penelitian berupaya mengkonstruksi epistemologi keilmuan jurnalistik Islam dalam pendidikan mahasiswa jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin.	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan gambaran konsep jurnalistik Islam yang mencakup bahasan tentang konstruksi keilmuan jurnalistik Islam secara teoritik maupun empirik yang perlu direalisasikan

					dalam pendidikan mahasiswa jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin.
5	NUR AZIZAH, 2018	KOMPETENSI JURNALIS PROFESIONAL SATELIT TV PURWOKERTO	untuk mengetahui bagaimana kompetensi jurnalis profesional Satelit TV Puwokerto dengan menggunakan teori kompetensi jurnalis dan profesional.	kualitatif deskriptif	Hasil penelitian tersebut adalah jurnalis Satelit TV Purwokerto belum di anggap berkompeten karena belum mengikuti uji kompetensi.

- 1) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasin Anastasia pada tahun 2012 adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama mengambil penelitian dengan latar belakang stasiun televisi di Indonesia. Kemudian perbedaannya adalah jika penelitian ini untuk mengetahui peran Campus One untuk meningkatkan kompetensi jurnalis di TvOne, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Deasin bertujuan untuk mengetahui Manajemen SDM yang terkait dengan Pengadaan SDM dan Pengembangan SDM.
- 2) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Azalea Wahyuni pada tahun 2018 adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga mengambil penelitian dengan latar belakang stasiun televisi. Kemudian perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori Social of Learning dan teori interaksi, sedangkan penelitian dari Novia menggunakan teori ekologi media oleh Dimmick dan Rohtenbuler.

- 3) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai pada tahun 2017 adalah pelatihan tentang jurnalistik. Namun perbedaannya penelitian dari Rifai ini mengambil latar belakang di SMA Negeri 3 Jember dan perbedaan lainnya yaitu terdapat pada metode penelitiannya, penelitian yang Rifai lakukan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan teori yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.
- 4) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinul Fitrah Mubaraq pada tahun 2011 adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaannya penelitian Dinul ini mengambil latar belakang di Uin Alauddin Makassar.
- 5) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah pada tahun 2018 adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kemudian perbedaannya adalah penelitian Nur Azizah ini mengetahui bagaimana kompetensi jurnalis profesional Satelit TV Puwokerto.<sup>1</sup>

Pembaruan yang ada di penelitian anda terhadap penelitian terdahulu tersebut

- a) Pembaruan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasin Anastasia. Untuk tes seleksi karyawan di Global TV dilakukan sebanyak 2x, pertama dilakukan oleh departemen news, kemudia di tes kembali oleh bagian HRD, baru setelah itu keluarlah hasil seleksi tersebut. Sedangkan untuk Campus One hanya dilakukan tes sekali setelah itu akan ada tugas akhir yang berupa membuat naskah berita dan kemudia dibuatakan melalui video dan hasilnya akan di cek oleh penguji. Setelah itu barulah akan keluar hasil tes nya apakah lulus/tidaknya. Ada juga bentuk media yang digunakan oleh Global TV untuk mengumumkan lowongan pekerjaan. Melalui media sosial, lakukan roadshow ke Universitas-universitas besar, pengumuman media di radio/televisi dan memasang lowongan kerja di bursa kerja, dll. Sedangkan Campus One ini mengumumkan lowongan kerjanya melalui media sosial TvOne maupun membuat pamflet
- b) Pembaruan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Azalea Wahyuni, penelitian tersebut di susun pada tahun 2018 dan menggunakan teori tekologi

---

<sup>1</sup> Dr. Azharsyah Ibrahim, SE.Ak., M.S.O.M. "METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM", Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2021, hal 149.

media oleh Dimmick dan Rohtenbuler. Lalu, penelitian Novia Azalea Wahyuni ini yaitu Sriwijaya tv melakukan promosi stasiun televisinya di media sosial dan lebih aktif di instagram dan untuk sistem pelatihannya diikutsertakan kegiatan training selama 3 hari. Sedangkan penelitian yang penulis buat kegiatan pelatihannya diselenggarakan selama 6 bulan lamanya.

- c) Pembaruan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh rifai, penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2017 dan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ekstrakurikuler jurnalistik pada SMAN 3 Jember ini akan melatih kemampuan para siswa SMA tersebut dalam menulis berita, bisa dikatakan bahwa pelatihan jurnalistik dasar ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis berita sebesar 6,25%, sedangkan untuk 93,25% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. dengan kata lain ekstrakurikuler tersebut sangatlah membantu dan meningkatkan kemampuan para siswa untuk menulis berita. Sedangkan pada penelitian ini juga membahas tentang pelatihan jurnalistik pada calon karyawan/jurnalis baru, dimana pelatihan ini juga akan sangat meningkatkan kompetensi para jurnalis baru tersebut sebelum masuk ke dunia kerja.
- d) Pembaruan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinul Fitrah Mubaraq, penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2011 dan lebih mengarah kepada jurnalistik dilingkup universitas sedangkan penelitian ini mengarah kepada perusahaan TvOne. Juga penelitian Dinul Fitrah Mubaraq tersebut berupa jurnalistik islam juga merupakan pola pendidikan jurnalistik yang penting untuk dimasukkan dalam kurikulum pendidikan jurnalistik. Khususnya di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. perwujudan dari implementasi jurnalistik islam dalam pendidikan mahasiswa jurnalistik meliputi itu pembelajaran konseptual jurnalistik kaji-tulis wawasan studi islam untuk mengembangkan kompetensi jurnalis. dan kemudian mahasiswa diberi tugas khusus untuk membuat Karya jurnalistik(non-teks) seperti film dokumenter, fotografi dan memunculkan surat kabar kampus. Sedangkan penelitian yang penulis buat ini lebih mengarah kepada jurnalistik dimana para calon jurnalis nantinya akan membuat tugas akhir berupa menulis teks berita.
- e) Pembaruan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh NUR AZIZAH, penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2018 dan melakukan penelitiannya kepada stasiun Tv daerah, sedangkan penelitian ini dilakukan kepada stasiun Tv nasional. Jurnalis pada satelit tv purwokerto masih belum di anggap berkompeten karena belum mengikuti uji kompetensi, dimana uji kompetensi tersebut sangatlah penting untuk para

pekerja. Sedangkan penelitian yang penulis buat ini seluruh calon jurnalis baru jika ingin menjadi karyawan di TvOne harus melewati pelatihan Campus One ini untuk meningkatkan kompetensi dari jurnalis itu sendiri.

## 1.2. Teori yang Digunakan

### 1.2.1. Teori

Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi. Fungsinya untuk melihat fenomena secara sistematis dengan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Oleh karena itu dapat berguna dalam menjelaskan dan memprediksi fenomena.

#### 1. Teori Social of Learning

Teori yang dikembangkan pada tahun 90-an. Konsep mengenai teori ini pertama kali dirancang oleh Etienne Wenger. Teori ini mengasumsikan bahwa orang dewasa belajar melalui aktivitas sosial yang dialami di kehidupan kesehariannya. Teori ini juga menekankan pentingnya komunitas dalam mendukung pembelajaran untuk orang dewasa . berdasarkan teori ini, penerapan yang dapat diterapkan dalam pelatihan adalah pentingnya interaksi antar individu. Dalam pelatihan sebaiknya dibuat sesi diskusi dan sesi dimana karyawan bisa saling bertukar pikiran dengan karyawan lainnya dan akan menciptakan suasana yang baik antar karyawan.<sup>2</sup>

#### 2. Teori interaksi

Teori komunikasi, yang masuk dalam kelompok teori interaksi, memandang kehidupan sosial sebagai suatu proses interaksi. Oleh karena itu, komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi. Komunikasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk bertindak, memahami, dan memberi makna terhadap segala sesuatu di sekitar kita. inti perhatian dari teori ini adalah bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk struktur sosial, dan bagaimana bahasa dan sistem simbol lainnya dihasilkan, dipertahankan dan diubah selama penggunaann. Arti atau makna yang disampaikan kepada orang lain bukanlah sesuatu yang bersifat objektif, melainkan muncul dalam proses.

---

<sup>2</sup> Monty P Satiardama "Jounal Provitae" edisi ke-1, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2004, hal 86

komunikasi tersebut berlangsung. Interaksi mengarah kepada makna yang dipahami bersama dan sekaligus memperkuat rasa kebersamaan itu. Interaksi juga dapat membentuk berbagai kesepakatan yang menjadi standar makna dan perilaku, seperti aturan, peran bagi orang tertentu, dan norma yang memungkinkan terjadinya interaksi lebih lanjut.<sup>3</sup>

## 2. Teori sistem

Teori sistem ini dikemukakan oleh George Ritzer tentang paradigma fakta sosial. Maksudnya adalah penggunaan teori ini di berlaku terutama untuk masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai, lembaga/organisasi yang mengatur dan menyelenggarakan eksistensi kehidupan dalam masyarakat. gagasan tentang sistem dalam komunikasi berasal dari General System Theory (GST), yang secara umum merupakan teori mengenai sistem umum. Pemikiran sistem mendapatkan perhatian peneliti komunikasi karena pemikiran tersebut mengubah fokus dari individual ke keluarga secara keseluruhan, kelompok kecil, atau sebuah organisasi. Pemikiran sistem didasarkan pada adanya beberapa elemen, termasuk keutuhan, saling ketergantungan, hierarki, batasan/keterbukaan, kalibrasi/umpan balik, dan ekuifinalitas.<sup>4</sup>

### 1.2.2. Konsep

#### 1. Kinerja

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja seorang pegawai yang diberikan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan ketika melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan, dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu dari karyawan itu sendiri. Kinerja individu juga dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan dari dalam diri.

Kinerja seorang karyawan dapat dipengaruhi oleh banyak hal baik internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seorang karyawan :

- 1) Faktor personal/individu

---

<sup>3</sup> Morrisan "teori komunikasi individu hingga massa" edisi revisi, Jakarta, Prenada Media, 2021, hal 16

<sup>4</sup> Turner, " Pengantar Teori Komunikasi 1", edisi 3, Jakarta, Salemba Humanika, 2008, hal 61.

Faktor yang timbul dari dalam diri seorang karyawan dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kepercayaan diri, motivasi, bahkan komitmen dari karyawan itu sendiri.

2) Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan yang baik biasanya akan mendorong bawahan untuk bekerja dengan baik pula dalam menjalankan pekerjaannya.

3) Lingkungan kerja

Lingkungan kerja yang sehat akan menginspirasi karyawan semangat dalam bekerja dan dapat memotivasi mereka untuk melakukan yang terbaik untuk perusahaannya.

4) Sistem perusahaan

Sistem yang diterapkan oleh perusahaan juga memiliki dampak yang sangat penting terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut akan membuat karyawan merasa nyaman dengan sistem yang diterapkan oleh perusahaan tempatnya bekerja.

5) Faktor situasional

Faktor situasional adalah faktor yang muncul dari lingkungan internal dan eksternal seseorang seperti lingkungan keluarga dan tekanan kerja di dalam perusahaannya.

2. Kompetensi

Kompetensi adalah “pengetahuan”, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Purwadinata ( 2011 : 16 ) mengartikan kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Menurutnya, kompetensi terkait dengan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewenangannya. Kompetensi berkaitan dengan sikap (apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang) yang menunjukkan performa seseorang baik atau buruk. Banyak sekali studi dan penelitian yang membahas tentang kompetensi di dunia kerja ini. UU No.13 tahun 2003 menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam mengenal wawasan, keterampilan, sikap kerja yang sesuai dengan standar atau aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kompetensi juga sangat berpengaruh pada dunia pekerjaan, setiap perusahaan mana pun mengharapkan calon tenaga kerja dengan kompetensi tinggi. Ini terjadi karena dapat membantu perusahaan untuk memahami seberapa banyak karyawan mereka dapat berkontribusi pada pekerjaan mereka. Dan perkembangan suatu perusahaan berjalan beriringan dengan kompetensi, semakin tinggi kemampuan pada suatu perusahaan, maka akan semakin cepat berkembangnya perusahaan tersebut dalam mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan perusahaan. Kompetensi karyawan berjalan beriringan dalam menunjukkan seberapa efektif mereka melakukan tugasnya. Jadi, ada berbagai keuntungan dalam mempekerjakan orang-orang yang berkualifikasi tinggi. Selain mempermudah pemilihan kandidat terbaik, penggunaan kompetensi memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Menunjukkan standar tenaga kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. Keterampilan kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.
3. Sistem pembayaran gaji dapat dijadikan dasar kompetensi kerja pada pengembangan.
4. Menyederhanakan proses bagi perusahaan untuk beradaptasi dengan dunia bisnis yang terus berubah dan berkembang mengikuti zaman.

Kemudian ada juga beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi antara lain :

1. Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku pada diri kita, apabila orang tersebut tidak percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha untuk berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu.

2. Keterampilan

Keterampilan juga bisa dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi kompetensi, biasanya keterampilan itu ada pada diri kita sendiri semakin diasah keterampilan tersebut akan semakin baik pula diri kita akan keterampilan tersebut.

### 3. Pengalaman

Kompetensi juga memerlukan pengalaman seperti pengalaman mengorganisasikan orang berkomunikasi dengan orang banyak, mencari solusi, dan lain sebagainya.

### 4. Budaya organisasi

Budaya organisasi juga mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan seperti rekrutmen dan seleksi karyawan, praktik pengambilan keputusan dan lain sebagainya.

### 5. Motivasi

Motivasi adalah faktor dalam kompetensi yang dapat berubah dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi dari seseorang bawahan. Motivasi didefinisikan sebagai penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan atau dorongan (driving force) yang menyebabkan manusia bertingkah laku, dan di dalam pebuatannya itu mempunyai tujuan tertentu (Othman, et.al., 2009:5-6). Penelitian ini memakai dua Teori Motivasi, yaitu 1) Teori Hierarki Kebutuhan Manusia Abraham Maslow, yang mengelaborasi kebutuhan hidup manusia secara hierarkis menurut psikologis, dari kebutuhan paling dasar hingga kebutuhan paling tinggi: kebutuhan fisiologis, keamanan, afiliasi (sosialisasi), penghargaan dan kepuasan, serta perwujudan diri (Caulton, 2012:4; bdk. Siagian, 2007:286-294); dan 2) Teori Motivasi Dua Faktor Herzberg, yakni: 1) Pemuas Kerja (Satisfier atau Hygiene Factors), seperti gaji, supervisi, kondisi kerja, jaminan kerja, hubungan pribadi, kebijaksanaan dan administrasi; dan 2) Faktor Motivasi, yakni terkait dengan isi pekerjaan seperti sukses, pengakuan, tantangan, peningkatan dalam pekerjaan (Ambrose, et.al., 1999:233).

Bentuk-bentuk dari kompetensi menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

Menurut Spencer and Spencer dalam Surya Dharma (2003), kompetensi dapat dibagi dua kategori yaitu Kompetensi dasar (Threshold Competency, dan Kompetensi pembeda (differentiating Competency). Threshold competencies adalah karakteristik utama (biasanya pengetahuan atau keahlian dasar seperti kemampuan untuk membaca) yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya. Sedangkan Differentiating competencies adalah faktor-faktor yang membedakan individu yang berkinerja tinggi dan rendah.

Charles E. Jhonson dalam Wina Sanjaya (2005:34) membagi kompetensi kedalam 3 bagian yakni: Kompetensi pribadi, yakni kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competency), Kompetensi profesional, yakni kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, dan Kompetensi sosial, yakni kompetensi yang berhubungan dengan kepentingan sosial.

### 3. Jurnalis

Jurnalis adalah pewarta berita yang rela menghabiskan tenaganya juga rela meninggalkan keluarganya untuk bisa memperoleh berita terkini, berita yang bermanfaat untuk masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui berita yang terjadi. Peran jurnalis juga begitu penting untuk memberi informasi, agen pembaharu melalui informasinya, pendidik masyarakat, memperluas cakrawala pemikiran, sebagai jembatan kalangan rakyat terhadap pemerintah sertam masih banyak peran jurnalis yang begitu penting. Hal ini menunjukkan bahwa tugas jurnalis adalah mencari berita, dan jurnalis harus mencari sumber berita untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, lalu mengumpulkan beberapa berita yakni pekerjaan wartawan yang hanya mengumpulkan bahan berita dari berbagai sumber yang tersedia sampai kepada kegiatan membuat berita yang akan dikonsumsi oleh masyarakat <sup>5</sup>.

Untuk menjadi jurnalis di perlukan keahlian khusus dibidang jurnalistik. Keahlian tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan khusus, atau melalui pelatihan dan uji kompetensi yang diisyaratkan. Selain memiliki kompetensi

---

<sup>5</sup>Tim penulis, 2021 “tetap kreatif dan inovatif ditengah pandemi covid-19” penerbit NEM, Pekalongan, hal 105.

dibidang jurnalistik, untuk menjalankan tugasnya, wartawan/jurnalis juga harus mengikuti kode etik kejournalistikan. Dalam pekerjaannya jurnalis dilindungi oleh Undang-Undang No.40/1999 tentang pers dilindungi haknya, jika dalam tugas jurnalistiknya tersebut ada complain dari masyarakat terkait penghinaan dan atau pencemaran nama baik.

Kode etika jurnalistik secara umum tercantum pada 9 elemen jurnalisme yang dikemukakan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2001) dalam *The Elements of Journalism, What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* ( New York: Crown Publishers,2001 ) sebagai berikut :

- a) Tugas pertama dari jurnalis adalah pada kebenaran;
- b) Kesetiaan (loyalitas) jurnalisme adalah kepada warga (citizens);
- c) Disiplin pada verifikasi;
- d) Jurnalis juga harus tetap independen
- e) Jurnalis bertindak sebagai pengamat
- f) Jurnalisme harus menyediakan wadah bagi kritik, saran, komentar, dan reaksi dari publik;
- g) Membuat hal-hal yang penting itu menjadi lebih menarik dan lebih relevan;
- h) Berita yang disampaikan harus komprehensif dan berimbang;
- i) Mengikuti hati nurani, etika, tanggung jawab moral dan standar nilai-nilai yang sudah ada.

Di Indonesia kode etik jurnalistik dituangkan dalam kode etik jurnalistik ditetapkan dewan pers melalui peraturan dewan pers.<sup>6</sup>

Berikut beberapa tugas dari jurnalis adalah :

1. Memberikan infomasi

Media berperan sebagai pemberi informasi melalui beberapa hal, seperti berita dan lainnya. Informasi tersebut bisa memengaruhi, mengubah pikiran masyarakat untuk berbuat suatu hal, baik positif maupun negatif.

---

<sup>6</sup>Akhmad Supriyatna, 2021 "mengembangkan jurnalistik sekolah" pusaka bina putera, hal 2.

2. Memberi hiburan pada masyarakat

profesi jurnalis juga bisa berperan untuk memberi hiburan kepada masyarakat. seperti membuat berita feature atau bahkan komik yang isinya membahas tentang kehidupan masyarakat sehari-hari.

3. Penafsir ( interpreter )

seorang jurnalis juga memiliki tugas untuk menafsirkan dan menjelaskan arti dari sebuah peristiwa yang terjadi. karena Tidak semua peristiwa yang terjadi dapat langsung dimengerti dengan mudah oleh masyarakat.

4. Wakil publik

Tugas jurnalis yang lain adalah membela kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, berita merupakan produk yang harus menjadi cerminan suara rakyat.

Jadi itulah peran dari jurnalis diluar itu peran utama dari jurnalis tentunya adalah menyebarkan sebuah informasi. Lewat jurnalis pula masyarakat bisa mendapatkan informasi penting, terbaru dan faktual mengenai peristiwa yang sedang hangat-hangatnya terjadi.

4. Stasiun televisi

Stasiun televisi adalah lembaga media penyiaran yang mendapatkan izin dari pemerintah untuk menyebarkan pesan atau informasi dalam bentuk audio dan video yang dapat ditangkap oleh perangkat televisi di suatu wilayah tertentu. Stasiun televisi juga memiliki fungsi sebagaimana media massa lainnya, yaitu fungsi mendidik, menyampaikan dan menyebarkan informasi, meneruskan nilai-nilai budaya bangsa dan bernegara, serta berperan utama dalam reformasi (di negara berkembang). Semua fungsi tersebut harus didasarkan pada filosofi ilmu komunikasi. Singkatnya, ilmu komunikasi meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk tuhan yang tidak sempurna. stasiun televisi memiliki fungsi yang sama seperti media massa lainnya. Seperti, fungsi pendidikan, informasi dan transmisi nilai-nilai budaya negara, menjadi agen reformasi bagi negara berkembang. Semua fungsi ini didasarkan pada martabat melalui filsafat ilmu komunikasi, melalui ilmu komunikasi martabat manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk ciptaan tuhan.

Stasiun televisi juga dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya :

- 1) **Penyiaran komersil** (biasa dikenal sebagai siaran swasta) adalah penyiaran program stasiun televisi dan program radio oleh perusahaan media swasta dan bukan oleh lembaga penyiaran milik negara. Model penyiaran pertama yang tersebar luas banyak digunakan di seluruh dunia sebelum 1980-an adalah model radio (dan kemudian televisi) Amerika Serikat selama tahun 1920-an, yang berbeda dengan model penyiaran layanan publik di Eropa selama tahun 1930-an, 1940-an, dan 1950-an, yang berlaku di seluruh dunia (kecuali di Amerika Serikat dan Brasil) hingga tahun 1980-an. Siaran komersial itu biasanya menyiarkan iklan radio dan iklan televisi sebagai sumber pendapatan utama untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini tentu bertolak belakang dengan penyiaran umum, yang biasanya menerima subsidi dari pemerintah dan tidak ada iklan berbayar untuk menjeda acaranya tersebut.



Gambar 2.1

- 2) **Stasiun televisi non komersial** : biasanya identik dengan televisi milik pemerintah dan tidak memfokuskan pada pencarian keuntungan. Disamping itu ada juga Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang biasanya milik pemerintah daerah, yang boleh beriklan tetapi dibatasi.



Gambar 2.2

- 3) **Stasiun televisi publik** : Penyiaran alternatif yang dilindungi oleh negara dan pemerintah, televisi yang mengutamakan kepentingan publik dan menawarkan berita, berbagai acara bincang-bincang resmi, dan berbagai program untuk mereka yang diatur oleh budaya negara itu sendiri.



Gambar 2.3

- 4) **Stasiun televisi lokal** : Televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang hanya mencakup satu wilayah kota atau kabupaten tertentu saja. Undang-undang penyiaran menyatakan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan dilokasi tertentu dalam wilayah Negara RI dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut. Ini berarti syarat atau kriteria suatu stasiun dikategorikan sebagai penyiaran lokal adalah lokasi sudah di tentukan dan jangkauan siarannya terbatas. Berbicara mengenai televisi, dalam Pasal 31 No.32 tahun 2002, dituliskan bahwa, lembaga penyiaran yang menyelenggarakan jasa peyiaran radio atau jasa penyiaran televisi terdiri atas stasiun penyiaran jaringan dan stasiun penyiaran lokal.



Gambar 2.4

- 5) **Stasiun televisi nasional** : Stasiun televisi yang sudah mendapatkan izin untuk menyiarkan tayangannya dengan jangkauan di banyak wilayah kota besar di Indonesia.<sup>7</sup>



Gambar

#### 5. Pendidikan dan Pelatihan ( Diklat )

Pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku sasaran diklat. Secara nyata perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan mutu kemampuan dari sasaran diklat. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan potensi manusia secara optimal, baik pola pikir maupun sikap dan perilaku yang ada dalam dirinya agar menjadi manusia seutuhnya. Menurut Nitisemito (1994<sup>7</sup>82), “pelatihan adalah suatu kegiatan dari perusahaan yang bermaksud untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dari para karyawan yang sesuai dengan keinginan dari perusahaan yang bersangkutan”<sup>8</sup>. Peserta diklat adalah pegawai lama dan pegawai baru dan tujuan diklat tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja pegawai sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta para pegawai tersebut dapat memenuhi target yang dicanangkan oleh perusahaan tersebut. Diklat dibagi menjadi 2 jenis yaitu, diklat teknis dan diklat fungsional. Diklat teknis adalah diklat yang memberikan keterampilan atau penguasaan teknis pada bidang tertentu bagi pegawai yang mengikuti diklat sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sebaik-baiknya. Kemudian ada diklat fungsional adalah diklat yang memberikan bekal pengetahuan atau keterampilan bagi pegawai sesuai dengan keahlian

<sup>7</sup>Indra Wibawa, “produksi, penyiaran & pemasaran acara televisi” penakopihitam, hal 1

<sup>8</sup> Bima Maarschal, Rizky Kurnia Falah, dkk “peran jurnalis industri 4.0”, Sukabumi, CV Jejak (jejak publisher), 2019, hal 204

Indra Wibawa, “produksi penyiaran dan pemasaran acara televisi”, penakopihitam, hal 1

Imam Santoso “pendidikan dan pelatihan (diklat) iklim, organisasi, dan motivasi berprestasi, NEM, 2021, hal 27

dan keterampilan yang diperlukan dalam jabatan fungsional. Diklat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta diklat. Selain itu diklat juga dilakukan untuk meningkatkan bakat peserta yang mengikuti program diklat<sup>9</sup>.

Kemudian ada jenis-jenis Pendidikan dan Pelatihan ( Diklat ) antara lain :

a. Latihan dasar

Pelatihan dasar adalah pelatihan yang dilakukan sebelum menempatkan suatu jabatan dan berfungsi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi karyawan itu sendiri.

b. Diklat teknis

Diklat teknis merupakan pelatihan yang dirancang untuk memberikan wawasan dan keterampilan yang relevan terkait bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawab karyawan tersebut.

c. Diklat fungsional

Diklat fungsional adalah pemberian wawasan dan keterampilan yang diperlukan untuk posisi fungsional pada perusahaan tertentu.

d. Diklat kepemimpinan

Diklat kepemimpinan adalah pemberian wawasan dan keterampilan yang relevan dengan tingkat jabatan tertentu.

Selain itu juga ada beberapa komponen yang dapat menunjang keberhasilan diklat pada sebuah perusahaan. Antara lain :

a. Materi

Materi diklat harus sesuai dengan tema yang akan dijalankan. Kemudian penyusunan materi diklat tersebut harus mempertimbangkan tujuan dan juga kebutuhan dari perusahaan tersebut.

b. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan juga harus terkait dengan jenis pelatihan yang ditawarkan. Kesesuaian suatu metode dalam suatu program pelatihan akan mempengaruhi pada materi yang akan disampaikan.

c. Kemampuan instruktur diklat

Instruktur yang ditunjuk sebagai penanggung jawab materi harus memiliki kemampuan yang mumpuni dan juga paham dengan materi yang akan dibawakan.

---

<sup>9</sup>Dr. Syamsul Alam, M.Pd. , 2020 “pengembangan keterampilan menulis” Sleman, Deepublish, hal 82.

d. Sarana dan prinsip pembelajaran

Sarana dan prinsip pembelajaran yang dipilih harus mendukung penyampaian pelatihan sehingga pelatihan dapat dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan rencana.

e. Evaluasi

Komponen yang terakhir untuk menunjang keberhasilan diklat adalah evaluasi kegiatan diklat tersebut dan untuk menyimpulkan sukses tidaknya pelaksanaan diklat.

Selain itu juga ada tujuan umum dari diklat, antara lain :

1. Diklat bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan.
2. Mengembangkan karakter dan pengetahuan karyawan.
3. Mendorong loyalitas dan kerja sama agar saling menguntungkan kedua belah pihak.
4. Meminimalisir kesalahan perusahaan dengan jumlah karyawan profesional yang banyak.
5. Memenuhi standar sdm yang berkualitas di dalam perusahaan atau instansi terkait.

Melalui pendidikan dan pelatihan juga karyawan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai dengan tugasnya. Perusahaan selalu membutuhkan orang-orang yang berbakat di bidangnya tentu untuk meningkatkan keuntungan dan lebih mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu pendidikan dan pelatihan karyawan merupakan hal yang penting, pendidikan dan pelatihan ini juga diakui sebagai salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan mendukung laju perkembangan perusahaan. Manfaat pendidikan dan pelatihan tidak hanya diperoleh karyawan/anggota organisasi yang menjadi lebih profesional setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan, tetapi juga mempengaruhi kinerja organisasi.

Umumnya tujuan dari pendidikan dan pelatihan itu di bagi menjadi 3, yaitu :

a. Ilmu pengetahuan (knowledge)

Karyawan yang dilatih atau dipromosikan oleh perusahaan diharapkan memperoleh pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka.

b. Kemampuan (skill)

Karyawan yang baru dilatih diharapkan mampu melakukan tugasnya ketika ditempatkan dalam proses tertentu.

c. Penentuan sikap (attitude)

Setelah selesai melakukan pelatihan kerja, diharapkan karyawan baru tertarik dan sadar pada pekerjaan yang dilakukannya. Pada dasarnya, tujuan dari setiap program pelatihan itu adalah untuk mendukung kelancaran produktivitas perusahaan. Diklat dapat dilakukan secara internal maupun eksternal oleh perusahaan itu sendiri. Seperti mengundang trainer dari luar ataupun membawa karyawan baru untuk pelatihan di luar perusahaan.

### 1.3. Kerangka Pemikiran

Pelatihan kerja juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang disediakan oleh perusahaan untuk karyawannya sebagai bentuk perhatian bahwa perusahaannya peduli terhadap perkembangan para karyawannya. Dengan kata lain pelatihan kerja ini adalah serangkaian kegiatan untuk bisa memberi, meningkatkan, memperoleh serta mengembangkan skill karyawan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa program pelatihan Campus One yang diadakan oleh TvOne sebagai wadah untuk melatih dan mengembangkan kompetensi calon jurnalis baru, program pelatihan ini diadakan dengan tujuan agar nantinya mereka tetap termotivasi untuk mempelajari konsep-konsep baru dan bisa beradaptasi dengan lingkungan perusahaan serta dengan karyawan lainnya.

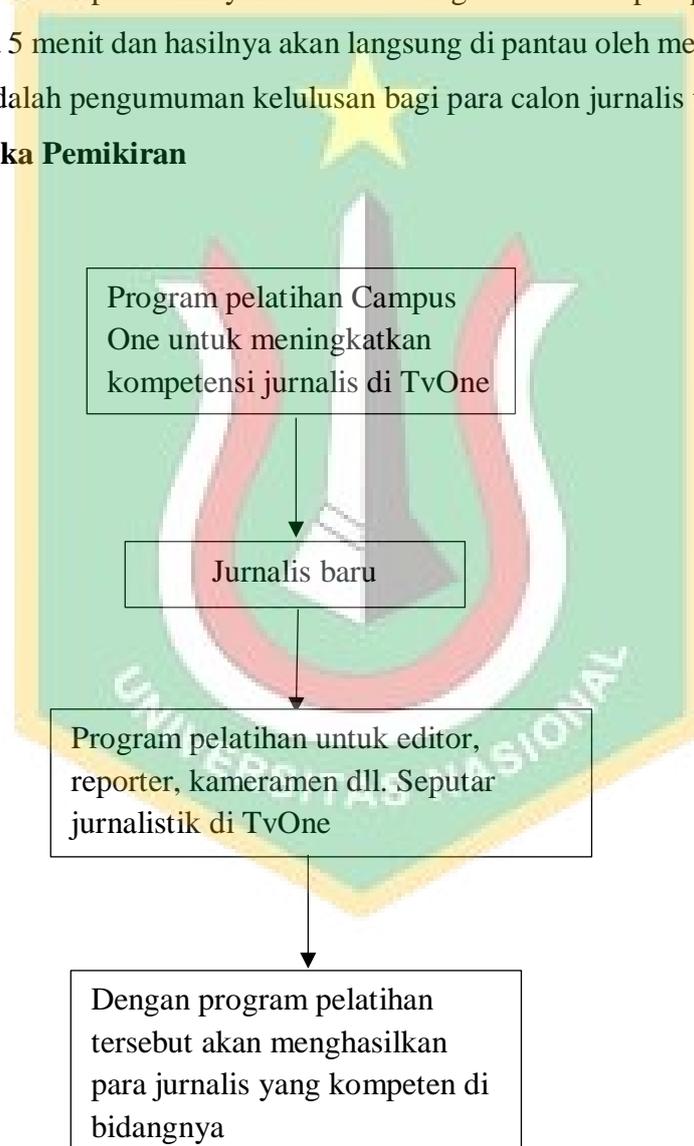
Banyak alasan mengapa perusahaan rela untuk mengalokasikan dana yang banyak demi membuat program pelatihan kerja. Sebagai contoh, untuk pelatihan operasional karyawan baru, pengenalan konsep-konsep baru kepada tim kerja atau sebagai pengenalan pada software yang digunakan sebagai sistem baru di perusahaan tersebut. Apapun alasannya membuat pelatihan kerja yang terpenting adalah kerangka program dibangun secara komprehensif, berkelanjutan dan konsisten.

Program kerja yang dijalankan oleh suatu perusahaan dalam hal ini adalah TvOne harus memiliki kualitas yang tinggi, maka karyawan akan tetap termotivasi dalam pelatihan dan tentunya akan menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu kunci untuk

meningkatkan motivasi karyawan adalah dengan terus menjaga kualitas dan metode dari program pelatihan yang bervariasi dan menarik.<sup>10</sup>

Proses dari pelatihan Campus One itu sendiri dari awal hingga akhirnya mereka dinyatakan lulus adalah sama seperti penerimaan karyawan pada umumnya mulai dari Proses administrasi melengkapi berkas yg di butuhkan apabila dinyatakan lengkap, akan langsung masuk ke tahap pelatihan campus one dimana 3 bulan pertama mereka akan di ajarkan tentang materi seputar dunia jurnalistik, lalu 3 bulan kedua mereka di terjunkan ke lapangan untuk meliput suatu peristiwa langsung. Setelah semua tahapan itu dilaksanakan kemudian adalah tahap terakhir yaitu membuat tugas akhir berupa liputan berita di depan kamera selama 5 menit dan hasilnya akan langsung di pantau oleh mentor, tahap akhir dari pelatihan ini adalah pengumuman kelulusan bagi para calon jurnalis tersebut.

#### 1.4. Model Kerangka Pemikiran



<sup>10</sup> Sudamin "peningkatan kompetensi profesional guru melalui pendekatan supervisi kolaboratif" Semarang, lakeisha, 2022, hal 4

